BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Matematika

Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pertama kali didirikan pada tanggal 24 Agustus 1999 berdasarkan Surat Keputusan Rektor UIN Antasari nomor 125 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam pada Fakultas Tarbiyah UIN Antasari. Sehingga, nama yang pertama kali digunakan berdasarkan keputusan Rektor adalah "Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan".

Pada tanggal 25 Juli 2003 terbit surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: Dj.II/261 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata (S1) UIN Antasari Banjarmasin yang berisi memberikan izin penyelenggaraan Program Studi Tadris Matematika Program Sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah. Berdasarkan keputusan tersebut maka sejak tahun 2003 nama "Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam" berubah menjadi "Program Studi Tadris Matematika". Selanjutnya, pada tanggal 5 Juni 2009 Program Studi Tadris Matematika mendapatkan Akreditasi dengan nilai C dari BAN PT berdasarkan Keputusan Nomor: 013/BAN-PT/Ak-XII/S1/VI/2009 berlaku sampai 5 Juni 2014.

Setelah itu, tidak lama berselang sejak memperoleh akreditasi dari BAN PT, pada tanggal 31 Juli 2009 berdasarkan surat nomor: 2305/D2.2/2009 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional memberikan rekomendasi pembukaan Program Studi Pendidikan Matematika (S1) pada UIN Antasari Banjarmasin. Untuk menindak lanjuti rekomendasi tersebut, pada tanggal 02 Oktober 2009 terbit Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/560/2009 tentang Izin Pembukaan Program Strata Satu Pendidikan Matematika di UIN Antasari Banjarmasin. Maka, berdasarkan keputusan ini nama Program Studi Pendidikan Matematika berubah menjadi Program Studi Pendidikan Matematika. Sehingga sebagai konsekuensinya, maka gelar akademik yang digunakan juga berubah dari S.Pd.I (Sarjana Pendidikan Islam) menjadi S.Pd (Sarjana Pendidikan). Perubahan gelar ini juga diperkuat dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 pada tanggal 19 November 2009 tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama.

Pada tanggal 8 Desember 2014, Program Studi Pendidikan Matematika kembali mendapatkan Akreditasi dengan nilai B berdasarkan Keputusan BAN-PT Nomor: 462/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014 yang berlaku sampai tanggal 8 Desember 2019.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yaitu: Menjadi

Program Studi yang unggul, berakhlak dan kompetitif dalam Pendidikan Matematika tingkat nasional tahun 2024.

Adapun Misi Program Studi Pendidikan Matematika dirumuskan sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan Pendidikan Matematika Inovatif.
b. Menyelenggarakan Pendidikan Matematika yang terintegrasi dengan kebangsaan, keIslaman dan kearifan lokal serta berwawasan global.
c. Mengembangkan penelitian bidang Pendidikan Matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami dan kearifan lokal.
d. Mengembangkan pelayanan pengabdian kepada masyarakat yang dilandasi kearifan lokal dan berbasis hasil penelitian Pendidikan Matematika.
e. Mengembangkan kerja sama bidang Pendidikan Matematika melalui jejaring dan kemitraan di tingkat regional dan nasional.

Adapun Tujuan Program Studi Pendidikan Matematika dirumuskan sebagai berikut:

a. Menyiapkan dan menghasilkan sarjana yang ahli dalam bidang matematika, memiliki kemampuan akademik dan profesional yang bernuansa keislaman pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan memecahkan persoalan pendidikan pada umumnya.

b. Melahirkan karya-karya penelitian yang menggambarkan pemahaman terhadap dasar-dasar atau prinsip-prinsip inilah sebagai landasan untuk memecahkan masalah di bidang Pendidikan Matematika.
c. Meningkatkan kualitas guru matematika melalui kerjasama dengan lembaga, dinas atau instansi terkait.
d. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

3. Kurikulum

Kurikulum yang dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Matematika dirumuskan berdasarkan visi, misi dan tujuan Program Studi Pendidikan Matematika. Untuk mendukung visi Program Studi Pendidikan Matematika maka dilakukan upaya-upaya peningkatan. Peningkatan dilakukan melalui penyelenggaraan pembelajaran yang kondusif aktual dan kontemporer, penyediaan sumber belajar dan penggunaan teknologi dalam media pengajarannya, penyelenggaraan, pelayanan berkualitas dan pelayanan yang prima. Agar mencapai sasaran menjadi pendidik profesional melalui peningkatan kompetensi yang mencakup kompetensi akademik, kepribadian, keterampilan, maka disusun sistem kurikulum yang memperlihatkan aspek keunggulan dengan berbasis pada kompetensi. Kurikulum lokal yang ditawarkan pada program studi ini telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terbukti dengan adanya daya serap lulusan Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Masa studi yang ditempuh antara 8-14 semester dengan kurun waktu 4-7 tahun serta beban 144 SKS, kemudian mahasiswa akan menempuh PPL 1 dan PPL 2 sebagai wahana pengayaan tentang metode pembelajaraan di sekolah. Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga wajib diikuti oleh mahasiswa selama 2 bulan dengan terjun langsung ke masyarakat untuk melakukan pembinaan terhadap pengembangan masyarakat dengan bobot 4 SKS. Adapun skripsi merupakan bagian tugas akhir yang harus diselesaikan mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan bobot 6 SKS.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada pada Program Studi Pendidikan Matematika bertujuan untuk memelihara interaksi dosen dan mahasiswa. Adapun dalam setiap ruang perkuliahan memiliki fasilitas yang terdiri dari:

a. LCD
b. Kipas Angin
c. Papan Tulis
d. Kursi dan meja

Selain sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas, Program Studi Pendidikan Matematika juga memiliki fasilitas sebagai berikut:

a. Laboratorium Komputer
b. Perpustakaan Jurusan Pendidikan Matematika
c. Ruang Program Studi / Jurusan Pendidikan Matematika

Penataan ruang kuliah, ruang kantor jurusan dan fasilitas Program Studi yang tertata dengan rapi dan bersih, dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat menjadi lebih nyaman. Begitupun dengan ketersediaan tempat parkir yang luas dengan sistem penjagaan yang ketat memberikan efek keamanan bagi mahasiswa, dosen maupun karyawan yang menggunakan kendaraan pribadi ke kampus.

Adapun gedung Program Studi Pendidikan Matematika terletak di kawasan gedung kembar dengan memiliki 3 lantai, di mana gedung Pendidikan Matematika diberi lambang dengan huruf B dan gedung diseberangnya yakni gedung PGMI diberi lambang dengan huruf A. Selain itu, di antara kedua gedung tersebut terletak bangunan ruang dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang diberi lambang huruf J. Sedangkan, bagian belakang gedung Pendidikan Matematika terdapat KPN, Aula dan Perputakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kemudian pada bagian depan bangunan terdapat Gedung Rektorat.

5. Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika 2020

Jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 2020 berjumlah sebanyak 43 mahasiswa, disajikan dengan tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika 2020

No	Lokal	Jumlah
1.	A 2020	22
2.	B 2020	21
Jumlah		43

6. Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Matematika

Adapun daftar dosen tetap di Program Studi Pendidikan Matematika sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Matematika

No	Nama Tetap Dosen	NIDN	Jabatan Akademik	Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal PT	Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Dr. Muhammad Sabirin, S.Pd., M.Si.	2010047602	Lektor	- S1 Pendidikan Matematika, FKIP UNLAM Banjarmasin - S2 Statistika, ITS Surabaya - S3 Pendidikan Matematika, UGM Yogyakarta	- S1 Pendidikan Matematika - S2 Statistika - S3 Pendidikan Matematika
2.	Analisa Fitria, S.PD., M.Si.	2029038101	Lektor	- S1 Pendidikan Matematika, FKIP UNLAM Banjarmasin - S2 Matematika, UGM Yogyakarta	- S1 Pendidikan Matematika - S2 Matematika
3.	Hasby Assidiqi, S.Pd., M.Si.	2019108201	Lektor	- S1 Pendidikan Matematika, STKIP Banjarmasin - S2 Matematika Terapan, IPB Bogor	- S1 Pendidikan Matematika - S2 Matematika Terapan

Lanjutan Tabel 4.2

No	Nama Tetap Dosen	NIDN	Jabatan Akademik	Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal PT	Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.	Rahmawati, M.Pd.	2008118202	Lektor	- S1 Tadris Matematika, IAIN Antasari Banjarmasin - S2 Pendidikan Matematika, UNY Yogyakarta	- S1 Pendidikan Matematika - S2 Pendidikan Matematika
5.	Lathifaturrahmah, M.Si.	1113038401	Lektor	- S1 Matematika FMIPA UNLAM Banjarmasin - S2 Matematika Terapan, IPB Bogor	- S1 Matematika - S2 Matematika Terapan
6.	Seri Ningsih, M.Pd.	1104068402	Lektor	- S1 Pendidikan Matematika, UNS Surakarta - S2 Pendidikan Matematika, UNS Surakarta	- S1 Pendidikan Matematika - S2 Pendidikan Matematika
7.	Muhammad Amin Paris, S.Pd., M.Si.	1114058102	Lektor	- S1 Pendidikan Matematika, STKIP Banjarmasin - S2 Matematika Terapan, IPB Bogor	- S1 Pendidikan Matematika - S2 Matematika Terapan

Lanjutan Tabel 4.2

No	Nama Tetap Dosen	NIDN	Jabatan Akademik	Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal PT	Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8.	Rinda Azmi Saputri, M.Pd.	1112029301	Asisten Ahli	- S1 Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Malang - S2 Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Malang	- S1 Pendidikan Matematika - S2 Pendidikan Matematika
9.	Yusran Fauzi, M.Pd.	2004058203	Asisten Ahli	- S1 Tadris Matematika, IAIN Antasari Banjarmasin - S2 Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Malang	- S1 Tadris Matematika - S2 Pendidikan Matematika
10.	Nina Nurmasari,M.Pd.	2003028804	Asisten Ahli	- S1 Pendidikan Matematika, IAIN Antasari Banjarmasin - S2 Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Sebelas Maret	- S1 Pendidikan Matematika - S2 Pendidikan Matematika

Lanjutan Tabel 4.2

No	Nama Tetap Dosen	NIDN	Jabatan Akademik	Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal PT	Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11.	Mayang Galih Ranti, S.Si., M.Pd.	1107088701	Dosen	- S1 Matematika, FMIPA UNLAM Banjarmasin - S2 Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Yogyakarta	- S1 Matematika - S2 Pendidikan Matematika
12.	Muh. Fajaruddin Atsnan, M.Pd.	1104058701	Dosen	- S1 Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Yogyakarta - S2 Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Yogyakarta	- S1 Pendidikan Matematika - S2 Pendidikan Matematika

B. Pembahasan

1. Pengumpulan Data Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan pra penelitian terlebih dahulu. Kegiatan tersebut dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh informasi awal dan pengumpulan data mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa disebabkan oleh kecemasan matematika. Pra penelitian dilakukan pada Prodi Pendidikan Matematika kelas C 2020, di mana

kelas tersebut kembali dibagi menjadi kelas A dan B untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ditinjau dari kecemasan matematika.

Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 2020 yang berjumlah 43 orang, di mana mahasiswa tersebut dibagi lagi menjadi dua kelas yaitu kelas A berjumlah 22 orang dan kelas B berjumlah 21 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2021 semester genap tahun akademik 2020/2021. Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk menentukan subjek dalam penelitian karena penelitian kualitatif tidak memiliki sampel acak, tetapi sampel bertujuan. Menurut Lexy (2013), "sampel bertujuan ditandai dengan sampel yang tidak dapat ditentukan atau ditarik lebih dahulu dan jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan, informasi-informasi yang diperlukan".[1]

Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti akan memilih mahasiswa yang mengalami permasalahan psikologi belajar pada kecemasan matematika untuk diteliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi permasalah yang dialami. Adapun alasan peneliti dalam pemilihan subjek tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa mereka termasuk dalam kategori peralihan dari siswa ke mahasiswa. Pada peralihan tersebut terdapat tuntutan yang dapat mempengaruhi psikologi belajar mereka karena disebabkan perbedaan tanggung jawab serta belum mampu beradaptasi dengan situasi perkuliahan.

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 225.

> Menurut Pipit (2016), mahasiswa tahun pertama mengalami beberapa kendala selama kuliah di satu semester, kurangnya interaksi dengan teman kuliah, sulit menerima materi yang dipelajari, yang mengakibatkan terhambat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, berinteraksi dengan lingkungan baru, dan kurangnya komunikasi dengan teman-teman kos.[2]

Hal inilah yang mendasari pemilihan subjek penelitian. Sebelum melakukan wawancara, penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui kesulitan belajar mahasiswa yang ditinjau dari tingkat kecemasan matematika. Angket yang digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi kepada ahli untuk mengetahui apakah angket tersebut valid atau tidak untuk digunakan. Ketika sudah dilakukan validasi dan revisi maka angket dapat digunakan untuk mengetahui apakah kecemasan matematika adalah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa. Setelah angket selesai maka mahasiswa akan dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu kecemasan tinggi, sedang dan rendah. Peneliti akan mengambil satu mahasiswa yang menjadi fokus penelitian pada tiap-tiap kategori untuk dilakukan wawancara. Berikut beberapa hal yang telah dilakukan peneliti:

a. Validitas Isi Angket

Validitas ini dilihat berdasarkan indikator-indikator kecemasan matematika yang diperiksa serta sesuai dengan segi bahasa dan dikonsultasikan oleh ahli dalam bidang psikologi dan matematika. Validator tersebut adalah sebagai berikut:

---

[2] Pipit Nur Fitriana, "Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta", *Naskah Publikasi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, h. 5.

a) Nor Fatmah, S. Psi., M. Si. Dosen Psikologi Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
b) Muh. Fajaruddin Atsnan, M. Pd. Dosen Kalkulus Integral Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Sebelum peneliti menggunakan angket dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi kepada 2 orang validator agar angket yang digunakan valid. Uji validitas ini dilakukan dengan daftar *checklist* oleh kedua validator tersebut. Validator yang digunakan pada penelitian ini dengan cara berkonsultasi dengan ahli pada bidangnya.

Berdasarkan hasil pada angket tingkat kecemasan matematika mahasiswa, maka akan dianalisis alasan mahasiswa mengalami kesulitan saat belajar. Selanjutnya akan dipilih beberapa mahasiswa untuk dilakukan wawancara lebih lanjut. Wawancara akan dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan mahasiswa. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu aktivitas belajar mahasiswa.

b. Instrumen Angket Tingkat Kecemasan Matematika

Angket tingkat kecemasan mahasiswa ini bertujuan untuk mengetahui manakah mahasiswa yang termasuk dalam kategori tingkat kecemasan tinggi, sedang dan rendah. Sebelum digunakan angket terlebih dahulu divalidasi oleh 2 orang validator. Identitas validator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Daftar Validator Instrumen Angket Tingkat Kecemasan Matematika

No	Nama	Pekerjaan
1.	Nor Fatmah, S. Psi., M. Si.	Dosen Psikologi Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2.	Muh. Fajaruddin Atsnan, M. Pd.	Dosen Kalkulus Integral Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Validator yang pertama yaitu Ibu Nor Fatmah, S. Psi., M. Si. selaku dosen mata kuliah Psikologi Pendidikan. Hasil validasi menunjukkan bahwa pernyataan pada angket perlu diperbaiki dari segi bahasa dan pemilihan kata yang tepat, agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa pernyataan yang perlu direvisi yaitu 1, 2, 3, 5, 7, 9, 12, 13, 15, 21, 22, 31, 32 dan 35. Validator yang kedua yaitu Bapak Muh. Fajaruddin Atsnan, M. Pd. selaku dosen Kalkulus Integral. Hasil validasi pernyataan, agar pernyataan tidak menimbulkan penafsiran umum. Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa pernyataan yang perlu direvisi yaitu 8, 17, 18, 28, 34 dan 35. Berdasarkan validasi yang telah dilakukan, kedua valiadator tersebut menyatakan bahwa instrumen angket tingkat kecemasan matematika tersebut layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Lembar validasi dapat dilihat pada Lampiran 20, tabel tabulasi angket dapat dilihat pada Lampiran 3 dan rekapitulasi angket dapat dilihat pada Lampiran 4. Pernyataan yang diajukan menggunakan Skala Likert yang mengharuskan responden untuk menjawab pernyataan dengan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan nilai pernyataan positif

yaitu 5, 4, 3, 2, 1 dan nilai pernyataan negatif 1, 2, 3, 4, 5. Berikut hasil validasi angket dari kedua validator:

Tabel 4.4 Validasi Angket

No	Indikator	Pernyataan		
		No	Sebelum Validasi	Sesudah Validasi
1.	Ketakutan tentang apa yang dia kerjakan	1.	Saya sering tidak hadir pada mata kuliah Kalkulus Integral, karena menurut saya Kalkulus Integral mata kuliah yang menakutkan.	Saya sering membolos pada mata kuliah Kalkulus Integral, karena menurut saya Kalkulus Integral adalah mata kuliah yang menakutkan.
		2.	Saya selalu hadir pada mata kuliah Kalkulus Integral, karena menurut saya Kalkulus Integral mata kuliah yang menantang.	Menurut saya mata kuliah Kalkulus Integral adalah mata kuliah yang menantang sehingga saya bersemangat untuk mengikuti mata kuliah tersebut.
		3.	Saya lebih suka mematikan kamera saat mata kuliah Kalkulus Integral, karena saat dimatikan saya merasa dosen tidak memperhatikan saya.	Saya merasa diamati ketika menyalakan kamera saat kuliah *online* mata kuliah Kalkulus Integral.
		4.	Saya selalu menyalakan kamera saat mata kuliah Kalkulus Integral, karena saya merasa lebih mudah mengerti saat dosen menjelaskan.	Saya menyalakan kamera saat mata kuliah Kalkulus Integral, karena saya merasa lebih mudah mengerti saat dosen menjelaskan.
		5.	Saya selalu bertanya kepada dosen, apabila ada materi atau tugas yang tidak saya mengerti.	Saya akan bertanya kepada dosen apabila ada materi/tugas Kalkulus Integral yang sulit dipahami.

Lanjutan Tabel 4.4

No	Indikator	Pernyataan		
		No	Sebelum Validasi	Sesudah Validasi
		6.	Ketika diminta untuk mengumpulkan tugas mata kuliah Kalkulus Integral, saya merasa takut akan mendapat nilai buruk.	Bagus
		7.	Saya yakin dengan nilai saya saat mengumpulkan tugas mata kuliah Kalkulus Integral.	Saya yakin nilai saya bagus saat mengumpulkan tugas mata kuliah Kalkulus Integral.
		8.	Ketika ada tanya jawab materi, saya merasa takut mendapat giliran menjawab.	Ketika ada tanya jawab materi Kalkulus Integral, saya merasa takut mendapat giliran menjawab.
2.	Tidak ingin mengerjakan sesuatu yang seharusnya dikerjakan	9.	Saya tidak pernah mengerjakan tugas mata kuliah Kalkulus Integral yang menurut saya sulit untuk dikerjakan.	Saya membiarkan tugas mata kuliah Kalkulus Integral yang menurut saya sulit untuk dikerjakan.
		10.	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas mata kuliah Kalkulus Integral walaupun sulit.	Saya tetap berusaha mengerjakan tugas mata kuliah Kalkulus Integral walaupun sulit.
		11.	Saya malas dalam mengerjakan tugas-tugas mata kuliah Kalkulus Integral karena mata kuliah tersebut begitu membosankan.	Bagus
3.	Ekspektasi mengenai kesulitan dalam mengerjakan suatu hal.	12.	Setiap kali bertemu dengan mata kuliah Kalkulus Integral, saya selalu mengalami kesulitan dalam menghitung jawabannya.	Ketika bertemu dengan mata kuliah Kalkulus Integral, saya selalu mengalami kesulitan dalam menghitung jawabannya.

Lanjutan Tabel 4.4

No	Indikator	Pernyataan		
		No	Sebelum Validasi	Sesudah Validasi
		13.	Saya tidak mengalami kesulitan pada mata kuliah Kalkulus Integral, karena saya selalu teliti dalam menghitung.	Saya merasa mata kuliah Kalkulus Integral mudah, karena saya selalu teliti dalam menghitung.
		14.	Saya sulit memahami penyampaian dosen dan sulit menyesuaikan diri dengan teman-teman ketika mata kuliah Kalkulus Integral serta lambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen.	Bagus.
4.	Perasaan khawatir dinilai orang lain tidak bisa melakukan pekerjaan dengan baik	15.	Saya selalu menolak setiap dosen menunjuk saya untuk menjawab soal Kalkulus Integral, karena saya takut ditertawakan oleh teman jika salah.	Saya menolak ketika dosen menunjuk saya untuk menjawab soal Kalkulus Integral, karena saya takut ditertawakan oleh teman jika salah.
		16.	Saya menjawab soal Kalkulus Integral dengan percaya diri walaupun jawaban saya salah, karena dengan begitu saya menjadi tahu cara yang benar.	Bagus
		17.	Saya selalu menyembunyikan kertas ujian yang telah dinilai oleh dosen dari teman-teman dan orang tua setiap mendapatkan nilai rendah.	Saya menyembunyikan kertas ujian yang telah dinilai oleh dosen dari teman dan orang tua setiap mendapatkan nilai rendah.

Lanjutan Tabel 4.4

No	Indikator	Pernyataan		
		No	Sebelum Validasi	Sesudah Validasi
		18.	Saya menyadari kegagalan saya dalam ujian sebelumnya dan akan berusaha untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.	Saya menyadari kegagalan saya dalam ujian sebelumnya dan akan berusaha untuk mendapatkan nilai Kalkulus Integral yang lebih baik lagi.
5.	Pikiran Kosong	19.	Ketika mengerjakan tugas Kalkulus Integral, saya teringat hal lain yang membuat waktu mengerjakan menjadi berkurang.	Bagus
		20.	Kalkulus itu mata kuliah yang sulit, sehingga teori dan rumus Kalkulus Integral sulit untuk diingat.	Bagus
		21.	Saya selalu ingat dengan hal yang harus saya kerjakan walaupun saya telah menghadapi mata kuliah Kalkulus Integral yang sulit dipahami.	Saya ingat dengan hal yang harus saya kerjakan walaupun saya telah menghadapi mata kuliah Kalkulus Integral yang sulit dipahami.
		22.	Saya tidak bisa fokus saat mengerjakan soal Kalkulus Integral yang tidak saya pahami.	Saya hanya berdiam diri karena kesulitan mengerjakan tugas mata kuliah Kalkulus Integral.
		23.	Saya selalu fokus saat mengerjakan semua soal Kalkulus Integral.	Bagus
6.	Merasa kebingungan	24.	Saya ragu-ragu dengan jawaban Kalkulus Integral yang saya tuliskan.	Bagus

Lanjutan Tabel 4.4

No	Indikator	Pernyataan		
		No	Sebelum Validasi	Sesudah Validasi
		25.	Saya yakin jawaban Kalkulus Integral yang saya tulis benar.	Bagus
7.	Kesulitan bernapas	26.	Dada saya terasa sesak setiap memperoleh nilai Kalkulus Integral dibawah 70.	Bagus
		27.	Dada saya terasa sesak jika disindir teman karena kesalahan yang saya lakukan ketika menjawab Kalkulus Integral.	Bagus
8.	Jantung berdebar kencang	28.	Jantung saya terasa berdebar kencang setiap dosen membagikan hasil kertas ujian atau mengumumkan nilai.	Jantung saya terasa berdebar kencang setiap dosen membagikan hasil kertas ujian atau mengumumkan nilai Kalkulus Integral.
		29.	Jantung saya terasa berdebar kencang setiap dosen meminta saya menjelaskan materi Kalkulus Integral.	Bagus
		30.	Saya merasa biasa saja setiap dosen meminta saya menjelaskan materi Kalkulus Integral.	Bagus
9.	Perasaan tidak nyaman	31.	Kaki saya suka gemetaran setiap dosen meminta saya membacakan jawaban soal Kalkulus Integral.	Bagus
		32.	Saya merasa tidak mengeluarkan keringat dingin saat ditunjuk dosen untuk menjawab soal tentang Kalkulus Integral.	Saya merasa tenang saat ditunjuk dosen untuk menjawab soal tentang Kalkulus Integral.

Lanjutan Tabel 4.4

No	Indikator	Pernyataan		
		No	Sebelum Validasi	Sesudah Validasi
		33.	Apabila besok ada ulangan/kuis Kalkulus Integral, saya akan susah tidur karena memikirkan soal yang akan keluar di ulangan/kuis.	Bagus
		34.	Meskipun besok ada ulangan/kuis, saya tetap akan tidur nyenyak.	Meskipun besok ada ulangan/kuis Kalkulus Integral, saya tetap akan tidur nyenyak.
		35.	Saya sering bolak balik kamar mandi untuk buang air kecil karena saya cemas dan takut tidak bisa mengerjakan ulangan.	Saya sering bolak balik kamar mandi untuk buang air kecil karena saya cemas dan takut gagal mengerjakan ulangan Kalkulus Integral.

Sebelum angket digunakan kepada subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2019. Penentuan subjek uji coba validitas ini berdasarkan alasan karena angkatan tersebut masih termasuk angkatan baru setelah angkatan 2020 di Prodi Pendidikan Matematika. Uji coba angket tingkat kecemasan matematika dilaksanakan terhadap 10 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika angkatan 2019 pada tanggal 29 Mei 2021. Setelah dilaksanakan uji coba di luar subjek penelitian, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk angket tingkat kecemasan matematika.

Uji Validitas angket menggunakan *Karl Pearson* dengan interpretasi validitas butir angket yang dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{kritis}$ (0,30). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka 35 butir pernyataan angket

dinyatakan semua valid. Perhitungan hasil uji coba validitas dapat dilihat pada Lampiran 5.

Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*, instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas Alfa Cronbach lebih dari $0{,}70$ $(r_i > 0{,}70)$.[3] Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa indeks reliabilitas angket kecemasan matematika adalah $0{,}838$. Sehingga, angket tersebut dapat dinyatakan reliabel dan memenuhi kriteria layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Perhitungan hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran 5.

Angket tingkat kecemasan diberikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 2020 pada 31 Mei 2021 – 09 Juni 2021 yakni selama 10 hari. Hasil angket tingkat kecemasan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Angket Tingkat Kecemasan Program Studi Pendidikan Matematika 2020

No	**Tingkat Kecemasan**	**Banyaknya Mahasiswa (orang)**	**Persentase**
1.	Tingkat Kecemasan Rendah	8	32%
2.	Tingkat Kecemasan Sedang	15	60%
3.	Tingkat Kecemasan Tinggi	2	8%
Jumlah		**25**	**100%**

[3] Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif", dalam *Jurnal Ilmiah dan Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*, Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2018, h. 22.

Hasil angket tingkat kecemasan pada tabel 4.5, terlihat bahwa dari 43 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 2020 yang bersedia mengisi angket adalah 25 orang. Dari 25 orang tersebut yang memiliki tingkat kecemasan rendah adalah sebanyak 8 orang dengan persentase 32%, tingkat kecemasan sedang adalah sebanyak 15 orang dengan persentase 60% dan tingkat kecemasan tinggi adalah sebanyak 2 orang dengan persentase 8%. Pengambilan subjek penelitian berdasarkan dengan apa yang telah ditulis oleh peneliti sebelumnya, yaitu berupa pengambilan mahasiswa secara *purposive*. Masing-masing kategori tingkatan kecemasan matematika dipilih 1 orang berdasarkan hasil dari pengisian angket tingkat kecemasan matematika.

Berikut uraian dari hasil skor rata-rata gabungan dari kriteria positif dan negatif pada setiap pernyataan dan skor data angket tingkat kecemasan mahasiswa pada mata kuliah Kalkulus Integral yang dapat peneliti sajikan dalam setiap indikator berdasarkan skor angket sebagai berikut:

Tabel 4.6 Interval Skor Tingkat Kecemasan Mahasiswa pada Mata Kuliah Kalkulus Integral

Kategori Tingkat Kecemasan	**Interval Skor**
Tingkat Kecemasan Rendah	$x < 81{,}7$
Tingkat Kecemasan Sedang	$81{,}7 \leq x < 128{,}3$
Tingkat Kecemasan Tinggi	$128{,}3 \leq x$

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat skor rata-rata gabungan kriteria positif dan negatif pada setiap pernyataan dan skor data angket tingkat kecemasan yakni interval tingkat kecemasan rendah dimulai dari x sampai dengan 81, interval tingkat kecemasan sedang dimulai dari $81{,}7$ sampai dengan 128 dan interval

tingkat kecemasan tinggi dimulai dari 128,3 hingga seterusnya. Perhitungan Interval Skor Tingkat Kecemasan Mahasiswa pada mata kuliah Kalkulus Integral dapat dilihat pada Lampiran 7.

Pengambilan subjek secara *purposive* terpilih 3 orang mahasiswa yang selanjutnya akan melaksanakan wawancara. Wawancara tersebut dilakukan pada hari yang berbeda antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya. Ketiga orang mahasiswa tersebut adalah mahasiswa T sebagai subjek penelitian untuk kategori tingkat kecemasan tinggi, mahasiswa S sebagai subjek penelitian untuk kategori tingkat kecemasan sedang dan R sebagai subjek penelitian untuk kategori tingkat kecemasan rendah.

Pada teknik pengambilan data pada penelitian berbasis wawancara ini menggunakan teknik triangulasi waktu, sehingga peneliti perlu menggunakan hari yang berbeda untuk setiap wawancara terhadap ketiga subjek penelitian tersebut. Pada pemilihan waktu, peneliti menyesuaikan dengan keadaan dan waktu mahasiswa yang menjadi subjek penelitian.

2. Data Wawancara Mahasiswa Tingkat Kecemasan Matematika

Data dalam penelitian ini berupa kesulitan belajar yang disebabkan oleh kecemasan matematika mahasiswa pada mata kuliah Kalkulus Integral yang diperoleh dari hasil angket tingkat kecemasan mahasiswa dan triangulasi waktu. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, peneliti menggunakan inisial pada bagian analisis data dan transkip wawancara yaitu:

a. Inisial “P” berarti peneliti,

b. Inisial “R” berarti subjek dengan kategori rendah.

c. Inisial “S” berarti subjek dengan kategori sedang.

d. Inisial “T” berarti subjek dengan kategori tinggi.

1) Hasil Wawancara dengan mahasiswa tingkat Kecemasan Rendah

P : Sebelumnya saya meminta maaf karena mengganggu aktivitas adik, disini saya mau melakukan wawancara terkait tugas akhir saya. Apakah adik bersedia untuk diwawancara?

R : Bersedia.

P : Pertama apa alasan adik memilih Program Studi Pendidikan Matematika?

R : Ingin menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu tersebut kepada orang yang membutuhkan.

P : Apa yang adik rasakan saat mempelajari mata kuliah Kalkulus Integral?

R : Senang, bersemangat.

P : Apa adik merasa cemas dan takut pada saat perkuliahan mata kuliah Kalkulus Integral?

R : Tidak.

P : Apakah masalah pribadi atau keluarga menyebabkan adik sulit berkonsentrasi saat perkuliahan mata kuliah Kalkulus Integral?

R : Tidak ada.

P : Apakah adik merasa cemas dan khawatir ketika mendapatkan nilai tugas atau ujian Kalkulus Integral di bawah rata-rata?

R : Tidak, karena nilai rendah tapi usaha sendiri jadi saya tidak cemas dan khawatir.

P : Apakah adik merasa tertekan ketika melihat teman sekelas adik berhasil dengan mudah mengerjakan soal Kalkulus Integral?

R : Tidak.

P : Apakah tubuh adik pernah mengalami sakit dan tidak sehat saat perkuliahan mata kuliah Kalkulus Integral?

R : Kadang-kadang.

P : Bagaimana menurut adik tentang mata kuliah Kalkulus Integral?

R : Bagus untuk berfikir.

P : Metode apa yang digunakan dosen untuk menjelaskan materi Kalkulus Integral?

R : Metode video youtube.

P : Apakah menurut adik cara dosen menjelaskan materi Kalkulus Integral mudah dipahami?

R : Ya mudah dipahami, tetapi untuk lebih paham lagi biasanya saya belajar lagi.

P : Pukul berapa adik belajar diluar jam perkuliahan Kalkulus Integral?

R : Tidak ada belajar, kecuali ingin ulangan, asalkan memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran mulai.

P : Apakah adik melakukan gerakan tertentu saat perkuliahan, presentasi atau ujian Kalkulus Integral?

R : Tidak ada presentasi. Pada perkuliahan semester 2.

P : Bagaimana adik menanggapi dosen pada saat perkuliahan Kalkulus Integral?

R : Sangat baik, dosen ramah dan membimbing mahasiswanya, dan materinya mudah untuk dipahami.

P : Apakah menurut adik mata kuliah Kalkulus Integral sangat membosankan?

R : Tidak.

P : Kepada siapa adik menceritakan dan mengkonsultasikan masalah tentang Kalkulus Integral tersebut?

R : Kepada dosen pengampu.

Berdasarkan keterangan hasil wawancara dengan mahasiswa yang mengalami kategori tingkat kecemasan rendah maka diperoleh bahwa mahasiswa tersebut merasa senang dan bersemangat saat perkuliahan mata kuliah Kalkulus Integral berlangsung, meskipun perkuliahan hanya dilakukan secara daring. Selain itu, bagi mahasiswa yang memiliki kecemasan rendah masalah pribadi tidak mempengaruhi perkuliahan mereka. Begitu pun ketika teman-teman sekelasnya berhasil dalam menjawab soal dengan mudah atau ketika mahasiswa tersebut memperoleh nilai dibawah rata-rata bukan hal yang perlu dikhawatirkan dan dicemaskan. Mahasiswa merasa tidak sehat saat perkuliahan berlangsung memang sudah sering terjadi, tetapi bagi mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan

rendah hanya terjadi kadang-kadang. Walaupun merasa kurang sehat mahasiswa tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memahami mata kuliah Kalkulus Integral.

2) Hasil Wawancara dengan mahasiswa tingkat Kecemasan Sedang

P : Sebelumnya saya meminta maaf karena mengganggu aktivitas adik, disini saya mau melakukan wawancara terkait tugas akhir saya. Apakah adik bersedia untuk diwawancara?

S : Iya kak. Bisa

P : Pertama apa alasan adik memilih Program Studi Pendidikan Matematika?

S : Karena suka matematika dan sebenarnya tidak ada pilihan lain selain matematika.

P : Apa yang adik rasakan saat mempelajari mata kuliah Kalkulus Integral?

S : Rasanya menyenangkan karena dosennya tidak bisa ditebak.

P : Apa adik merasa cemas dan takut pada saat perkuliahan mata kuliah Kalkulus Integral?

S : Iya. Cemas kak.

P : Apakah masalah pribadi atau keluarga menyebabkan adik sulit berkonsentrasi saat perkuliahan mata kuliah Kalkulus Integral?

S : Benar kak.

P : Apakah adik merasa cemas dan khawatir ketika mendapatkan nilai tugas atau ujian Kalkulus Integral di bawah rata-rata?

S : Iya kak.

P : Apakah adik merasa tertekan ketika melihat teman sekelas adik berhasil dengan mudah mengerjakan soal Kalkulus Integral?

S : Tidak kak.

P : Apakah tubuh adik pernah mengalami sakit dan tidak sehat saat perkuliahan mata kuliah Kalkulus Integral?

S : Tidak pernah kak.

P : Bagaimana menurut adik tentang mata kuliah Kalkulus Integral?

S : Rumusnya rumit. Banyak caranya.

P : Metode apa yang digunakan dosen untuk menjelaskan materi Kalkulus Integral?

S : Tidak tahu namanya kak.

P : Apakah menurut adik cara dosen menjelaskan materi Kalkulus Integral mudah dipahami?

S : Cukup mudah kak

P : Pukul berapa adik belajar diluar jam perkuliahan Kalkulus Integral?

S : Jam 10 malam.

P : Apakah adik melakukan gerakan tertentu saat perkuliahan, presentasi atau ujian Kalkulus Integral?

S : Sepertinya tidak ada.

P : Bagaimana adik menanggapi dosen pada saat perkuliahan Kalkulus Integral?

S : Paham kak, tapi saat pertemuan selanjutnya lupa lagi.

P : Apakah menurut adik mata kuliah Kalkulus Integral sangat membosankan?

S : Tidak kak.

P : Kepada siapa adik menceritakan dan mengkonsultasikan masalah tentang Kalkulus Integral tersebut?

T : Kepada kakak saya.

Berdasarkan keterangan hasil wawancara dengan mahasiswa yang mengalami kategori tingkat kecemasan sedang maka diperoleh bahwa mahasiswa tersebut merasa senang sekaligus cemas saat perkuliahan berlangsung. Selain itu, bagi mahasiswa yang memiliki kecemasan sedang masalah pribadi atau keluarga dapat mempengaruhi konsentrasi dalam perkuliahan. Meskipun mahasiswa tersebut tidak tertekan saat teman-temannya berhasil menjawab soal dengan mudah tetapi ketika memperoleh nilai yang dibawah rata-rata mereka merasakan khawatir dan cemas. Mahasiswa merasa tidak sehat saat perkuliahan berlangsung memang sudah sering terjadi, tetapi bagi mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan sedang tidak pernah merasa tidak sehat ketika perkuliahan. Walaupun tidak pernah merasa tidak sehat mahasiswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami mata kuliah Kalkulus Integral karena banyaknya rumus dan langkah dalam pengerjaannya.

3) Hasil Wawancara dengan mahasiswa tingkat Kecemasan Tinggi

P : Sebelumnya saya meminta maaf karena mengganggu aktivitas adik, disini saya mau melakukan wawancara terkait tugas akhir saya. Apakah adik bersedia untuk diwawancara?

T : Bisa kak.

P : Pertama apa alasan adik memilih Program Studi Pendidikan Matematika?

T : Karena peluang kerja menjadi guru matematika lebih banyak di desa saya.

P : Apa yang adik rasakan saat mempelajari mata kuliah Kalkulus Integral?

T : Saya merasa kesulitan memahami dan mencocokkan rumus dengan soal-soal yang ada, karena biasanya soal bisa berbeda dengan contoh yang diberikan.

P : Apa adik merasa cemas dan takut pada saat perkuliahan mata kuliah Kalkulus Integral?

T : Sedang-sedang saja kak, tidak juga yang terlalu merasa cemas dan takut.

P : Apakah masalah pribadi atau keluarga menyebabkan adik sulit berkonsentrasi saat perkuliahan mata kuliah Kalkulus Integral?

T : Tidak sama sekali.

P : Apakah adik merasa cemas dan khawatir ketika mendapatkan nilai tugas atau ujian Kalkulus Integral di bawah rata-rata?

T : Iya kak.

P : Apakah adik merasa tertekan ketika melihat teman sekelas adik berhasil dengan mudah mengerjakan soal Kalkulus Integral?

T : Benar kak.

P : Apakah tubuh adik pernah mengalami sakit dan tidak sehat saat perkuliahan mata kuliah Kalkulus Integral?

T : Alhamdulillah tidak pernah.

P : Bagaimana menurut adik tentang mata kuliah Kalkulus Integral?

T : Menurut saya sangat sulit.

P : Metode apa yang digunakan dosen untuk menjelaskan materi Kalkulus Integral?

T : Menjelaskan melalui youtube.

P : Apakah menurut adik cara dosen menjelaskan materi Kalkulus Integral mudah dipahami?

T : Mudah saja tapi saya yang biasanya mudah lupa dengan penjelasan dosen.

P : Pukul berapa adik belajar diluar jam perkuliahan Kalkulus Integral?

T : Biasanya setelah mata kuliah Kalkulus Integral, sekitar jam 10.30.

P : Apakah adik melakukan gerakan tertentu saat perkuliahan, presentasi atau ujian Kalkulus Integral?

T : Tidak ada.

P : Bagaimana adik menanggapi dosen pada saat perkuliahan Kalkulus Integral?

T : Saya jarang menanggapi, saya lebih sering diam.

P : Apakah menurut adik mata kuliah Kalkulus Integral sangat membosankan?

T : Netral saja.

P : Kepada siapa adik menceritakan dan mengkonsultasikan masalah tentang Kalkulus Integral tersebut?

T : Kepada teman.

Berdasarkan keterangan hasil wawancara dengan mahasiswa yang mengalami kategori tingkat kecemasan tinggi maka diperoleh bahwa mahasiswa tersebut merasa kesulitan dalam menyesuaikan rumus dengan soal yang diberikan oleh dosen sehingga cukup menimbulkan perasaan cemas dan takut. Selain itu, bagi mahasiswa yang memiliki kecemasan tinggi masalah pribadi atau keluarga tidak mempengaruhi konsentrasi dalam perkuliahannya tetapi mahasiswa tersebut merasa tertekan serta cemas ketika memperoleh nilai yang dibawah rata-rata dan saat teman-temannya berhasil menjawab soal dengan mudah. Mahasiswa merasa tidak sehat saat perkuliahan berlangsung memang sudah sering terjadi, tetapi bagi mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan tinggi tidak pernah merasa tidak sehat ketika perkuliahan. Walaupun tidak pernah merasa tidak sehat mahasiswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami mata kuliah Kalkulus Integral karena banyaknya rumus dan langkah dalam pengerjaannya, sehingga membuat mahasiswa tersebut lebih banyak diam dalam menanggapi dosen.

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor kesulitan belajar ditinjau dari tingkat kecemasan mahasiswa. Berikut faktor penyebabnya, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

   a) Adanya kesulitan dalam pemahaman mata kuliah Kalkulus Integral.

b) Kurangnya kemampuan dalam mengingat materi.

c) Memiliki kemampuan intelegensi rata-rata.

2) Faktor Eksternal

a) Keadaan sekitar yang membuat mahasiswa merasa tertekan, terutama ketika berkaitan dengan nilai.

b) Masalah pribadi yang dialami oleh mahasiswa.

3. Langkah-langkah Mengatasi Kesulitan Belajar

Mengatasi kesulitan belajar tidak dapat dipisahkan dengan mencari faktor-faktor penyebabnya terlebih dahulu. Oleh karena itu, mencari sumber penyebab utama sekaligus penyertanya harus dilakukan secara efektif dan efisien. Menurut Afi Parnawi (2019), secara garis besar, langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar yaitu sebagai berikut:[4]

a. Pengumpulan Data

Menurut Maulida, "Pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian".[5] Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar diperlukan banyak informasi. Memperoleh informasi dapat dilakukan dengan teknik wawancara atau teknik dokumentasi. Selain kedua teknik tersebut, teknik lain juga dapat digunakan dalam pengumpulan data seperti: Kunjungan rumah, *Case study*,

---

[4] Afi Purnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), h. 106-109.

[5] Maulida, "Teknik Pengumpulan Data dalam Metodologi Penelitian", dalam *Jurnal Online IAI Darussalam Martapura*, Vol. 21 No. 2 2020, h. 10.

Case history, daftar pribadi, meneliti pekerjaan anak, meneliti tugas kelompok, melaksanakan tes, baik tes IQ maupun tes prestasi.

b. Pengolahan Data

Data yang terkumpul harus diolah secara cermat untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, karena data yang dikumpulkan sebelumnya masih dalam keadaan mentah. Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi kasus
2) Membandingkan antar kasus
3) Membandingkan dengan hasil tes
4) Menarik kesimpulan

c. Diagnosis

Diagnosis merupakan keputusan mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosis dapat dilakukan setelah melakukan analisis terhadap data yang diolah. Diagnosis dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

1) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar yaitu tinggi dan rendahnya tingkat kesulitan yang dialami.
2) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar.
3) Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar.

d. Prognosis

Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis dilakukan penyusunan program dan penetapan mengenai bantuan yang harus dilakukan untuk membantu keluar dari kesulitan belajar. Penyusunan program tersebut dapat diajukan dengan pertanyaan yang menggunakan rumus 5W + 1H, yaitu kumpulan pertanyaan yang lazim ingin diketahui publik terhadap suatu informasi yakni singkatan dari *what*, *who*, *when*, *where*, *why*, *how*.[6] Jika diartikan dalam bahasa Indonesia akan menjadi apa, siapa, kapan, dimana, kenapa dan bagaimana.

e. *Treatment*

Treatment berarti perlakuan. Perlakuan yang dimaksudkan disini adalah berupa bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan tahapan yang disusun pada prognosis. Bentuk *treatment* yang mungkin diberikan yaitu sebagai berikut:

1) Melalui bimbingan belajar individual.
2) Bimbingan belajar kelompok.
3) Remedial *teaching untuk* mata pelajaran tertentu.
4) Bimbingan orang tua di rumah.
5) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis, seperti mengenai cara belajar yang baik secara umum dan secara karakteristik.

[6] Jumadi Mappanganro, *Jurnalis Apa & Mengapa*, Sulawesi Selatan: Jariah Publishing Intermedia, 2020, h. 18.

f. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui berhasil dengan baik atau tidaknya *treatment* yang telah dilakukan. Selain langkah-langkah di atas, ada beberapa kiat yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar, yaitu:

a. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar.
b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. Bidang kecakapan masalah tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yakni:
   1) Bidang kecakapan masalah yang dapat ditangani guru.
   2) Bidang kecakapan masalah yang dapat ditangani guru dengan bantuan orang tua.
   3) Bidang kecakapan masalah yang tidak dapat ditangani guru maupun orang tua.
c. Menyusun program perbaikan. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan hal-hal sebagai berikut:
   1) Tujuan pengajaran remedial.
   2) Materi pengajaran remedial.
   3) Metode pengajaran remedial.
   4) Alokasi waktu pengajaran remedial.
   5) Evaluasi kemajuan peserta didik setelah mengikuti program pengajaran remedial.

4. Kendala dalam Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kendala yang dihadapi peneliti, diantaranya sebagai berikut:

a. Karena penelitian dilakukan secara daring, kesulitannya terdapat pada keadaan jaringan mahasiswa saat melakukan wawancara.
b. Sulitnya mengamati mahasiswa saat melakukan perkuliahan, karena perkuliahan dilakukan melalui media Whatsapp.
c. Kurangnya respon dan minat mahasiswa dalam berpartisipasi pada penelitian.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sri Purwanti Nasution yang berjudul "*Analisis Kesulitan Belajar dalam Memahami Kecemasan Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika*" yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar pada masalah kecemasan terutama pada pembelajaran matematika. Menurutnya "faktor-faktor tersebut berupa kurangnya penguasaan konsep, cara pembelajaran yang monoton, kurangnya perhatian guru dan kurangnya perhatian orang tua".[7] Berdasarkan pendapat Sri Purwanti, maka dapat disimpulkan bahwa masalah kecemasan matematika dapat menyebabkan kesulitan belajar.

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiatno dkk. berjudul "*Tingkat dan Faktor Kecemasan Matematika pada Siswa*

[7] Sri Purwanti Nasution, "Analisis Kesulitan Belajar dalam Memahami Kecemasan Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika", dalam *Jurnal Matematika*, Vol. 2, No. 1, 2019, h. 55.

Sekolah Menengah Pertama" yang menyatakan bahwa faktor kecemasan matematika adalah kurang *Scaffolding* yang diberikan, lingkungan yang kurang mendukung, sulitnya menyelesaikan persoalan di depan kelas, adanya pengalaman yang kurang menyenangkan dan kurangnya motivasi dalam belajar.[8]

[8] Sugiatno dkk,"Tingkat dan Faktor Kecemasan Matematika pada Siswa Sekolah Menengah Pertama", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 10, 2017, h. 10.